



Artikel Penelitian

PENGARUH WUDHU TERHADAP ACNE VULGARIS PADA SANTRI DAYAH TERPADU BUSTANUL ARIFIN BENER MERIAH

THE EFFECT OF WUDHU ON ACNE VULGARIS IN INTEGRATED DAYAH BUSTANUL ARIFIN STUDENTS

M. Irfan Tamar,^a Kesuma Wardani^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
26 Februari 2023

Revisi:
12 Maret 2023

Terbit:
21 Maret 2023

ABSTRAK

Tingginya angka peristiwa dan jumlah penderita acne vulgaris karena tidak terjaganya faktor kebersihan. Salah satu dampak minimnya kegiatan berwudhu ialah terganggunya kesehatan kulit semacam acne vulgaris. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Riset ini bersifat analitik observasional dengan desain riset *Cross sectional* (potong lintang). Sebanyak 60 sampel diambil menggunakan metode *Total Sampling* dan data yang dihimpun ialah primer hasil dari kuesioner. Analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi square*. Hasil riset diperoleh tidak terjadi acne vulgaris 24 orang dengan jarang wudhu 9 orang (37,5%), dan sering wudhu 15 orang (62,5%), acne vulgaris ringan 16 orang dengan jarang berwudhu 4 orang (25%) dan sering berwudhu 12 orang (75%), acne vulgaris sedang 11 orang dengan yang jarang berwudhu 8 orang (72,7%) dan sering berwudhu 3 orang (27,3%), dan acne vulgaris berat 9 orang dengan jarang berwudhu 9 (100%) dan sering berwudhu 0 orang (0%). *p value* menunjukkan 0,001 ($p < 0,05$), dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wudhu dan acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

Kata Kunci

Acne vulgaris,
Wudhu, Santri

ABSTRACT

*The high incidence and number of acne vulgaris are due to not maintaining hygiene. Acne vulgaris and other skin health issues are brought on by a lack of wudhu activity. Using data from students at Bustanul Arifin Bener Meriah Integrated Dayah, this study seeks to understand how wudhu affects acne vulgaris. Using a cross-sectional study methodology, this research is analytically observational. The primary outcome of the questionnaire was data collection, which was done using the Total Sampling method on a total of 60 samples. Chi square is used in both single- and multivariate analysis. 24 participants had no acne vulgaris, according to the findings. who rarely performed wudhu are 9 people (37.5%), and 15 people frequently performed wudhu (62.5%), and 16 experienced mild acne vulgaris, who rarely perform wudhu are 4 people (25%) and who frequently perform wudhu are 12 people (75%), those with moderate acne vulgaris are 11 people, 8 people who rarely perform wudhu are 8 people (72.7%) and who frequently perform wudhu are 3 people (27.3%), and those with severe acne vulgaris were 9 people who rarely performed wudhu as many as 9 (100%) and who frequently performed wudhu were 0 people (0%). When wudhu and acne vulgaris are compared among students at Bustanul Arifin Bener Meriah Integrated Dayah, the *p value* is 0.001 ($p < 0.05$), and it is clear that the two conditions are significantly correlated.*

Korespondensi

Tel.
082274508100
Email:
irfant991@gmail.
com

PENDAHULUAN

Kulit ialah bagian terluar tubuh makhluk hidup yang membatasi bagian dalam dan lingkungan luar, yang berfungsi melindungi organ internal tubuh dan hal yang bisa menunjang penampilan seseorang.¹ Acne vulgaris adalah peradangan menahun unit pilosebacea, berawal dari komedo putih (*white head*), komedo hitam (*black head*), papul, pustul, nodul, serta kista. Tempat predileksi yang sering dikeluhkan, yakni: wajah, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, serta lengan bagian atas.² Penelitian di India mengatakan bahwa acne vulgaris melanda lebih dari 80% populasi di bumi. Tingkat kejadian acne tertinggi yang berada pada usia laki-laki 16-19 tahun serta wanita 14-17 tahun.³ Pada remaja Indonesia angka kejadian acne vulgaris sekitar 85-100%.⁴ Data di RSUP Dr. M. Djamil Padang menyatakan pasien yang datang dengan keluhan acne vulgaris banyak terjadi pada derajat sedang 52 pasien (83,8%) dan juga derajat berat 28 pasien (73,6%) dengan usia 17-25 tahun pada bulan Januari 2017 – Desember 2019.³

Acne vulgaris berhubungan dengan salah satu faktor yakni kebersihan, sebagaimana yang kita tahu kebersihan ialah sebagian dari iman, oleh karena itu muslim wajib hukumnya menjaga kebersihan. Kebersihan diri meliputi kebersihan lahiriyah dan kebersihan batiniah.⁵ Seseorang dapat mencegah, melindungi diri, serta mengatasi penyakit dengan menjaga kebersihan yang juga adalah upaya untuk pencegahan acne vulgaris.⁶

Lembaga pendidikan tertua ataupun tradisional di Aceh ialah Dayah. Adapun santri/pelajar yang selalu menjaga wudhunya

sebagai wujud beribadah pada Allah SWT ialah santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Tempat ini merupakan sesuatu badan pembelajaran Islam yang berfokus pada aspek kurikulum serta ilmu-ilmu keislaman.⁷ Santri/pelajar di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah ialah santri yang selalu menjaga wudhu. Oleh sebab itu, penulis menjadikan santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah sebagai sampel penelitian mengenai pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain yang berbentuk observasional dengan konsep *cross sectional* (potong lintang). Penelitian dilaksanakan di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Populasi target pada penelitian ini ialah seluruh santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. *Total sampling* ialah teknik sampling yang dimanfaatkan, yakni sama dengan jumlah populasi. Alasan pengambilan seluruh sampel ialah karena jumlah populasi kurang dari 100. Sampel terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

Informed consent diberikan kepada sampel dan meminta kesediaannya untuk mengikuti penelitian merupakan awal dari teknik pengumpulan data. Jika sampel memenuhi

kriteria penelitian dan setuju, maka peneliti membagikan kuesioner kepada sampel dalam bentuk selebaran kertas. Sampel akan mengisi kuesioner penelitian dan peneliti langsung mengumpulkan jawaban dan memastikan kembali seluruh data yang diisi lengkap.

Penelitian ini dikerjakan memanfaatkan data primer. Variabel yang dipelajari mencakup variabel bebas (wudhu) dan terikat (acne vulgaris). Izin persetujuan penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.293/EC/KEPK.UISU/IX/2022.

HASIL

Table 1. Frekuensi Wudhu

Wudhu	Frekuensi	Persentase %
Jarang Wudhu	30	50%
Sering Wudhu	30	50%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1., dari 60 orang, 30 orang (50%) jarang melakukan wudhu, 30 orang (50%) sering melakukan wudhu.

Tabel 2. Frekuensi Acne Vulgaris

Acne Vulgaris	Frekuensi	Persentase %
Tidak Terjadi Acne Vulgaris	24	40%
Ringan	16	26,7%
Sedang	11	18,3%
Berat	9	15%
Total	60	100%

Tabel 3. Uji Chi Squared hubungan Wudhu dengan Acne Vulgaris

		Kejadian Acne Vulgaris				Total	P Value
		Tidak Terjadi	Ringan	Sedang	Berat		
Wudhu	Jarang	9 (37,5%)	4 (25%)	8 (72,7%)	9 (100%)	30 (50%)	0,001
	Sering	15 (62,5%)	12 (75%)	3 (27,3%)	0 (0%)	30 (50%)	
	Total	24 (100%)	16 (100%)	11 (100%)	9 (100%)	60 (100%)	

Berdasarkan tabel 2., terdapat kejadian acne vulgaris ringan sebanyak 16 orang (26,7%) dari 60 orang, kejadian acne vulgaris sedang sebesar 11 orang (18, 3%) dari 60 orang. kejadian acne vulgaris berat sebesar 9 orang (15%) dari 60 orang. Adapun yang tidak terjadi acne vulgaris sebanyak 24 orang (40%) dari 60 orang.

Berdasarkan tabel 3., memperlihatkan yang tidak terjadi acne vulgaris sebanyak 24 orang dengan jarang wudhu sebanyak 9 orang (37,5%), dan sering wudhu sebanyak 15 orang (62,5%), yang terjadi acne vulgaris ringan sebanyak 16 orang dengan jarang berwudhu sebanyak 4 orang (25%) dan yang sering berwudhu sebanyak 12 orang (75%), yang terjadi acne vulgaris sedang sebanyak 11 orang dengan yang jarang berwudhu sebesar 8 orang (72,7%) dan yang sering berwudhu sebesar 3 orang (27,3%), dan yang terjadi acne vulgaris berat sebanyak 9 orang dengan yang jarang berwudhu sebanyak 9 (100%) dan yang sering berwudhu sebanyak 0 orang (0%).

Penjabaran dari pengujian statistik *Chi squared* diperoleh (P=0,001) perihal itu membuktikan kalau ada ikatan yang signifikan antara melaksanakan wudhu dengan kejadian acne vulgaris pada santri/pelajar di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

Tabel 4. Uji Prevalence Ratio

		Wudhu		Total
		Jarang	Sering	
Kejadian Acne Vulgaris	Tidak YA	13	27	40
		17	3	20
Total		30	30	60

Dari pengujian *Prevalence Ratio* (PR), maka diketahui hubungan asosiasi sebagai berikut:

$$PR = \frac{(a/(a + b))}{(c/(c + d))}$$

$$PR = \left(\frac{13}{13 + 27} \right) : \left(\frac{17}{17 + 3} \right)$$

$$PR = 0,325 : 0,85$$

$$PR = 0,382$$

Diketahui nilai PR sebesar 0,382, sehingga dapat disimpulkan yang terjadi acne vulgaris sekitar 38,2% kemungkinan jarang melakukan wudhu.

Hasil Output diatas untuk tabel *Risk Estimate* dapat diketahui nilai *Odds ratio* sebesar 0,085 berarti yang terjadi acne vulgaris memiliki kecenderungan sering berwudhu sebesar 8,5% dibandingkan dengan yang jarang berwudhu. Selanjutnya diperoleh selang kepercayaan (0,021), (0,343) artinya pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai *odds ratio* 1, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kejadian acne vulgaris dengan wudhu pada taraf signifikansi 5%.

Relative risk jarang wudhu yaitu 0.382 artinya yang jarang wudhu memiliki peluang tidak terjadi acne vulgaris 0,382 lebih kecil dibandingkan orang yang sering melakukan wudhu. Untuk selang kepercayaan (0.236), (0,620) artinya pada selang keyakinan tidak memiliki nilai *risk* 1 membuktikan terdapatnya ikatan antara wudhu dengan peristiwa acne vulgaris pada taraf signifikansi 5%.

Relative risknya sering wudhu yaitu 4.500 artinya yang sering melakukan wudhu memiliki peluang tidak terjadi acne vulgaris 4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang jarang wudhu. Untuk selang kepercayaan (1.551), (13,056) artinya pada selang keyakinan tidak memiliki nilai *risk* 1 alhasil membuktikan terdapatnya ikatan antara wudhu dengan peristiwa acne vulgaris pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan tabel 5., dapat diambil kesimpulan bahwa yang sering wudhu memiliki peluang yang lebih besar tidak terjadinya acne vulgaris dibandingkan orang yang jarang melakukan wudhu. Dari ketiga selang keyakinan membuktikan hasil yang tidak berubah-ubah, maksudnya tidak satupun yang memiliki angka 1 alhasil dikatakan ada ikatan antara wudhu dengan peristiwa acne vulgaris pada derajat signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Risk Estimate

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kejadian Acne Vulgaris (Tidak / YA)	.085	.021	.343
For cohort Wudhu = Jarang	.382	.236	.620
For cohort Wudhu = Sering	4.500	1.551	13.056
N of Valid Cases	60		

DISKUSI

Wudhu ialah usaha membersihkan ataupun menghilangkan hadas dan najis dari tubuh.⁸ Wudhu ialah proses pembersihan terutama pada wajah yang digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui persentase terjadinya acne vulgaris di kalangan santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Intensitas wudhu sampel bisa dilihat dari seberapa sering melakukan wudhu.

Pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah diperoleh sampel sebanyak 60 orang. Dimana 30 orang (50,0%) jarang berwudhu dan 30 orang (50,0%) sering berwudhu. Disimpulkan bahwa rata-rata santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah ada yang jarang berwudhu dan sering berwudhu.

Acne vulgaris ialah peradangan kronis dari folikel pilosebacea karena obstruksi dan multifaktorial dan keterlibatannya dengan berbagai manifestasi klinis seperti komedo, papul, pustul, nodul dan kista. Penyakit ini bisa tumbuh dan sembuh sendiri (*Self Limited Disease*)².

Hasil penelitian menunjukkan kejadian acne vulgaris sebanyak 16 orang (26,7%) dari 60 orang mengalami acne vulgaris ringan, kejadian acne vulgaris sedang sebesar 11 orang (18,3%) dari 60 orang, kejadian acne vulgaris berat ialah 9 (15%) dari 60 orang, dan orang yang tidak terjadi acne vulgaris ialah 24 (40%) dari 60 orang.

Berdasarkan penjabaran dari analisis data dengan hasil pengujian *chi-Square* didapat nilai $P= 0,001$. Membuktikan kalau terdapat ikatan antara berwudhu dengan peristiwa acne vulgaris

pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

Berdasarkan penjabaran dari pengujian *Prevalence Ratio* didapatkan nilai PR sebesar 0,382, sehingga disimpulkan bahwa orang dengan acne vulgaris memiliki kemungkinan sebesar 38,2% untuk tidak berwudhu.

Menurut hasil analisis di atas bisa disimpulkan bahwa yang berwudhu lebih sedikit mengalami acne vulgaris dibandingkan dengan yang tidak berwudhu. Pada interval kepercayaan kami, hasilnya konsisten, tidak ada yang memiliki nilai 1, sehingga mengatakan bahwa ada hubungan antara wudhu dengan terjadinya acne vulgaris pada taraf signifikansi 5%.

Hasil riset sejalan dengan penjabaran dari Riset Sitti (2020) dengan sampel sebanyak 121 orang menyimpulkan adanya hubungan antara wudhu dengan acne vulgaris. Semakin sering seseorang mencuci muka, semakin kecil resiko terjadinya acne vulgaris dan sebaliknya. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian Hertanto (2013) dengan sampel 49 orang, yakni membersihkan wajah minimum dua kali sehari untuk melenyapkan sebum tanpa menghilangkan lipid *barrier* kulit, mengurangi peradangan pada acne vulgaris, menghilangkan sisa-sisa kulit mati, mengurangi obstruksi duktus, mencegah redisposisi kotoran, dan mengurangi kolonisasi bakteri *P. acnes*, sehingga resiko timbulnya acne vulgaris berkurang.

Jalan menuju petunjuk dan rahmat Allah SWT bisa diperoleh melalui kebersihan dan Islam selalu mengajak umatnya untuk selalu menjaga kebersihan sesuai Q.S. Al-Maidah ayat 6. Tidak terbatas pada kebersihan fisik tetapi juga kebersihan spiritual dan lingkungan.

Mengenai membasuh muka, bisa dilakukan melalui wudhu yang selalu dilakukan sebelum beribadah.⁹

Ketika seseorang berwudhu, air adalah mutlak, jika ada anggota tidak terkena air, maka dapat dikatakan wudhunya tidak sah. Air memiliki sifat membersihkan, menyejukkan dan *syifa'* (penyembuhan). Dari segi kesehatan, air memiliki banyak manfaat, baik alat untuk pemakaian obat ataupun air itu sendiri yang merupakan obat. Hal ini termasuk pengobatan berbagai penyakit kulit, seperti jerawat, luka bakar, dan gatal-gatal.¹⁰

Pada acne vulgaris, lebih banyak sebum menyebabkan perubahan sebum dan penurunan asam linoleat, sehingga *squalene* yang meningkat menyebabkan penurunan *barrier* epidermis yang secara langsung berakibat meningkatkan kolonisasi *P. acnes*. *P. acnes* mengeluarkan enzim lipase yang mengubah sebum menjadi gliserol dan asam lemak bebas, yang bisa menyebabkan proliferasi hiperkeratosis dan penyumbatan duktus. Selain itu, proses inflamasi dirangsang oleh pelepasan kemoatraktan, sehingga limfosit dan neutrofil bisa menembus dinding folikel pilosebacea.¹¹

Hasil riset ini membuktikan kalau terdapat hubungan antara wudhu dengan acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah dan memiliki resiko yang besar dan signifikan, jadi hasilnya diharapkan dapat mendorong umat Islam untuk selalu menjaga wudhu, sehingga dapat mencegah datangnya penyakit kulit, terutama acne vulgaris.

KESIMPULAN

Bersumber pada pemaparan hasil riset pada santri/pelajar di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah, dapat diperoleh kesimpulan bahwa yang jarang melakukan wudhu 30 orang (50,0%) dan yang sering melakukan wudhu 30 orang (50,0%). Didapat hasil pengujian *Chi-square* dengan nilai $P=0,001$, maka dikatakan terdapat hubungan antara melakukan wudhu dengan kejadian acne vulgaris pada santri/santriwati di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

DAFTAR REFERENSI

1. Rihatmadja R. Anatomi dan Faal Kulit. In: Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W, eds. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin FKUI*. Vol 7. 7th ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016:7-13. doi:10.1007/bf03082893.
2. Sitohang IBS, Wasiaatmaja SM. Akne Vulgaris. In: Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W, eds. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin FKUI*. Vol 7. 7th ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016:288-91. doi:10.1007/bf03082893.
3. Rahmawati S. Hubungan Merokok dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Skripsi*. 2022: 6-10.
4. Wibawa IGAE, Winaya KK. Karakteristik Penderita Acne Vulgaris di Rumah Sakit Umum (RSU) Indera Denpasar Periode 2014-2015. *J. Med. Udayana*. 2019;8(11): 2.
5. Heriyanto A, Warsono. Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan. *Kaji Moral dan Kewarnegaraan*. 2019;07(1): 76-90.
6. Ziyaad SM. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Harapan I Medan Terhadap Akne Vulgaris (Jerawat) Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. 2021: 2, 10.
7. Eliyani. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Terpadu

- Bustanul Arifin Bener Meriah. Skripsi. 2017: 60.
8. Arifianti R. Internalisasi Standar Wudhu' pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. *J. Majority*. 2018: 4(6): 103-5.
 9. Nashuha H. Hubungan Antara Pemahaman Materi Fiqh Wudhu Dengan Praktik Wudhu Santri Kelas VIII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Skripsi. 2019: 32.
 10. Sari DC. Hidroterapi Wudhu Sebagai Teknik Konstruksi Motivasi Belajar. Disertasi. 2020: 6, 144- 5.
 11. HERTANTO DCF. Hubungan Antara Kebersihan Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMA Negeri 3 Klaten. Skripsi. 2013: 6-7.